

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
TERHADAP PERILAKU BERISIKO PADA REMAJA SMK N 1 UJUNGBATU
KABUPATEN ROKAN HULU**

Sri Wulandari¹, Rumianti¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian Riau Indonesia.

ABSTRAK

Perilaku berisiko remaja disebabkan oleh rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, sehingga dapat memicu terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan diantaranya terkait penyakit menular seksual dan kelahiran pada remaja yang mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan. Masalah kesehatan reproduksi remaja di Indonesia perlu mendapat perhatian yang cukup, karena masalah kesehatan reproduksi remaja sama seperti masalah kesehatan lainnya tidak hanya menjadi urusan kalangan medis. Masalah kesehatan reproduksi tidak hanya sebatas proses kehamilan dan melahirkan saja. Remaja perlu mengenal tubuh dan organ reproduksi, Perubahan fisik dan psikologis, agar dapat melindungi diri dari risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatan fungsi organ reproduksi (Lestari & Dkk, 2022). Tujuan penelitian Untuk Mengetahui Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Perilaku Berisiko Pada Remaja SMK N 1 Ujungbatu.. Jenis penelitian Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif, Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, jumlah Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling yaitu teknik kriteria penentuan sampel dengan menjadikan semua Siswa/Siswi sebagai sampel sebanyak 120 orang., analisis data menggunakan uji *chi square*.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan Kesehatan reproduksi rendah memiliki perilaku berisiko tinggi sebanyak 49 orang (40,9%) perilaku berisiko rendah sebanyak 15 orang (12,5%), dan remaja dengan pengetahuan tinggi memiliki perilaku berisiko tinggi sebanyak 3 orang (2,49%), perilaku berisiko rendah sebanyak 53 orang (44,19%).hasil analisis statistic didapatkan nilai p.value 0,0001 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan Kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku berisiko pada remaja SMKN 1 Ujung batu. Saran Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi SMK N 1 Ujungbatu sebagai sarana informasi dan diskusi bermanfaat tentang kesehatan reproduksi guna mencegah siswa terjerumus kepada perilaku berisiko remaja.

Kata Kunci: Remaja, Perilaku Berisiko, SMKN 1 Ujungbatu

ABSTRACT

Adolescent risk behavior is caused by a lack of knowledge about reproductive health, which can lead to undesirable outcomes, including sexually transmitted infections (STIs) and teenage births, resulting in unwanted pregnancies. Adolescent reproductive health issues in Indonesia require

adequate attention because, like other health issues, adolescent reproductive health is not solely the responsibility of the medical community. Reproductive health issues extend beyond pregnancy and childbirth. Adolescents need to understand their bodies and reproductive organs, as well as their physical and psychological changes, to protect themselves from risks that threaten the health and safety of reproductive organ function (Lestari & et al., 2022). The purpose of the study is to determine the knowledge of adolescent reproductive health in preventing risky behavior in adolescents at SMK N 1 Ujungbatu.. Type of research This type of research is quantitative analytical research, the design used in this study is cross sectional, the number of samples in this study uses the Total Sampling technique, namely the sampling criteria technique by making all students as samples of 120 people., data analysis using the chi square test. The results of the study showed that adolescents with low reproductive health knowledge had high-risk behavior as many as 49 people (40.9%), low-risk behavior as many as 15 people (12.5%), and adolescents with high knowledge had high-risk behavior as many as 3 people (2.49%), low-risk behavior as many as 53 people (44.19%). The results of the statistical analysis obtained a p.value of 0.0001, which means there is a significant relationship between adolescent reproductive health knowledge and risky behavior in adolescents at SMKN 1 Ujung Batu. Suggestions: The results of this study can provide input for SMKN 1 Ujungbatu as a resource for information and useful discussions on reproductive health to prevent students from engaging in risky adolescent behavior.

Keywords: Adolescents, Risky Behavior, SMKN 1 Ujungbatu

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis dan intelektual. Remaja memiliki sifat rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Atik & Susilowati, 2021). World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kategori usia dikatakan remaja adalah penduduk yang berada dalam rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 kategori usia remaja adalah penduduk yang berada dalam rentang usia 10-18 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kesuma & Dkk, 2021). Berdasarkan data WHO tahun 2022, jumlah remaja di dunia adalah sekitar 1,2 miliar atau sekitar 18 persen dari total penduduk penghuni bumi. Sedangkan menurut data BPS tahun 2023, dalam skala nasional jumlah penduduk usia 10-24 tahun sebesar 66,74 juta jiwa atau 24,2 persen dari 275,77 juta populasi pada tahun 2022 (BKKBN, 2023).

Masalah kesehatan reproduksi pada remaja berkaitan erat dengan perilaku remaja berisiko, seperti merokok, minum-minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, dan melakukan hubungan seksual pranikah. Indonesia menunjukkan data bahwa seperlima penduduk usia remaja memiliki risiko terhadap tahapan tumbuh kembang yang dilalui

jangka panjang. Perilaku berisiko yang terjadi pada remaja akibat mencontoh pergaulan tidak sehat dan dampak informasi tanpa pemantauan yang benar (Safrudin & Wibowo, 2021). Berdasarkan data BPS menunjukkan bahwa remaja usia 15-19 tahun mulai merokok di bawah usia 15 tahun yaitu sebanyak 55,5% pada remaja perempuan dan 57,4% pada remaja laki-laki, dari hasil survei BNN tahun 2020 juga menunjukkan 2,40% penduduk usia 15-64 tahun pernah menggunakan narkoba dengan usia pertama kali menggunakannya yaitu usia 17-19 tahun. Berdasarkan data SDKI, menunjukkan bahwa terdapat fenomena yang sedang marak di Indonesia yaitu seks bebas. Sebanyak 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun (Utami & Dkk, 2023). Perilaku berisiko merupakan permasalahan yang sangat rentan bagi remaja dan memiliki dampak kepada penyakit menular seksual, kehamilan remaja dan pernikahan dini. Provinsi Riau perilaku berisiko yang berdampak terjadinya pernikahan dini pada tahun 2022 adalah sebanyak 944 anak yang mengajukan dispensasi pernikahan dini di Pengadilan Agama (Firdausi, 2023).

Perilaku berisiko remaja disebabkan oleh rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, sehingga dapat memicu terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan diantaranya terkait penyakit menular seksual dan kelahiran pada remaja yang mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan. Masalah kesehatan reproduksi remaja di Indonesia perlu mendapat perhatian yang cukup, karena masalah kesehatan reproduksi remaja sama seperti masalah kesehatan lainnya tidak hanya menjadi urusan kalangan medis. Masalah kesehatan reproduksi tidak hanya sebatas proses kehamilan dan melahirkan saja. Remaja perlu mengenal tubuh dan organ reproduksi, Perubahan fisik dan psikologis, agar dapat melindungi diri dari risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatan fungsi organ reproduksi (Lestari & Dkk, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Tarsikah & Dkk, 2022) yang berjudul Edukasi Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Risiko Reproduksi yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi dalam pencegahan risiko reproduksi remaja. Begitu juga Penelitian yang dilakukan oleh (Kesuma & Dkk, 2021) dengan judul Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di Wilayah Pedesaan Kecamatan Alas Barat. Hal ini membuktikan adanya hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik, maka perilaku seksual remaja juga akan baik. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Ashari & Dkk, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja berisiko di Kota Cirebon, remaja yang memiliki pengetahuan kurang 3,764 kali lebih besar melakukan perilaku seksual berisiko dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara kepada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMK N 1 Ujungbatu, sekolah tidak pernah mengadakan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi. Selain itu ditemukan permasalahan kesehatan reproduksi remaja yang cukup mengkhawatirkan di SMK N 1 Ujungbatu yaitu adanya perilaku berisiko remaja seperti merokok dan perilaku seksual terutama dalam berpacaran saat proses belajar mengajar berlangsung disekitar pekarangan sekolah, kasus tersebut seperti ciuman.

METODE

Jenis penelitian Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif, Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, jumlah Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling yaitu teknik kriteria penentuan sampel dengan menjadikan semua Siswa/Siswi sebagai sampel sebanyak 120 orang., analisis data menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Tabel Distribusi pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja SMK N 1 Ujungbatu

NO	PENGETAHUAN	F	%
1	RENDAH	64	53,3
2	TINGGI	56	46,7
TOTAL		120	100

Berdasarkan table hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 120 orang Remaja dengan pengetahuan Kesehatan reproduksi berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 64 orang (53,3%) dan pengetahuan Kesehatan reproduksi berada pada kategori tinggi sebanyak 56 orang (46,7%).

Tabel Distribusi Perilaku Berisiko Pada Remaja SMK N 1 Ujungbatu

NO	PERILAKU BERESIKO	F	%
1	TINGGI	52	43,3
2	RENDAH	68	56,7
TOTAL		120	100

Berdasarkan tabel hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 120 orang Remaja dengan perilaku beresiko berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 68 orang (56,7%) dan berada pada kategori tinggi sebanyak 52 orang (43,3%).

Tabel Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Berisiko Pada Remaja SMK N 1 Ujungbatu

PENGETAHUAN	PERILAKU BERESIKO				P VALUE
	TINGGI		RENDAH		
	F	%	F	%	
RENDAH	49	40,8	15	12,5	0,0001
TINGGI	3	2,49	53	44,19	
TOTAL	52	43,3	68	56,7	

Berdasarkan table hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan Kesehatan reproduksi rendah memiliki perilaku beresiko tinggi sebanyak 49 orang (40,9%) perilaku beresiko rendah sebanyak 15 orang (12,5%), dan remaja dengan pengetahuan tinggi memiliki perilaku beresiko tinggi sebanyak 3 orang (2,49%), perilaku beresiko rendah sebanyak 53 orang (44,19%).hasil analisis statistic didapatkan nilai *p.value* 0,0001 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan Kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku beresiko pada remaja SMKN 1 Ujung batu.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan Kesehatan reproduksi rendah memiliki perilaku beresiko tinggi sebanyak 49 orang (40,9%) perilaku beresiko rendah sebanyak 15 orang (12,5%), dan remaja dengan pengetahuan tinggi memiliki perilaku beresiko tinggi sebanyak 3 orang (2,49%), perilaku beresiko rendah sebanyak 53 orang (44,19%).hasil analisis statistic didapatkan nilai *p.value* 0,0001 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan Kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku beresiko pada remaja SMKN 1 Ujung batu.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan meningkat setelah seseorang melakukan pengindraan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang karena perubahan perilakunya didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku berisiko remaja disebabkan oleh rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, sehingga dapat memicu terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan diantaranya terkait penyakit menular seksual dan kelahiran pada remaja yang mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan. Masalah kesehatan reproduksi remaja

di Indonesia perlu mendapat perhatian yang cukup, karena masalah kesehatan reproduksi remaja sama seperti masalah kesehatan lainnya tidak hanya menjadi urusan kalangan medis. Masalah kesehatan reproduksi tidak hanya sebatas proses kehamilan dan melahirkan saja. Remaja perlu mengenal tubuh dan organ reproduksi, Perubahan fisik dan psikologis, agar dapat melindungi diri dari risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatan fungsi organ reproduksi (Lestari & Dkk, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Tarsikah & Dkk, 2022) yang berjudul Edukasi Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Risiko Reproduksi yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi dalam pencegahan risiko reproduksi remaja. Begitu juga Penelitian yang dilakukan oleh (Kesuma & Dkk, 2021) dengan judul Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di Wilayah Pedesaan Kecamatan Alas Barat. Hal ini membuktikan adanya hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik, maka perilaku seksual remaja juga akan baik. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Ashari & Dkk, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja berisiko di Kota Cirebon, remaja yang memiliki pengetahuan kurang 3,764 kali lebih besar melakukan perilaku seksual berisiko dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fandinata & Ernawati (2020), mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan seksual yaitu jenis kelamin, jumlah sumber informasi dan pemanfaatan orang tua sebagai sumber informasi. Sehingga dalam hal ini sumber informasi perlu diberikan kepada remaja untuk meningkatkan pengetahuannya. Pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja perlu diberikan secara benar dari sumber yang terpercaya. Pemberian informasi yang benar dapat mencegah agar masalah kesehatan reproduksi remaja tidak terjadi dan juga mencegah remaja lebih banyak mendapatkan pengetahuan kesehatan dari media elektronik yang belum tentu informasinya benar dan akurat (Setiowati, 2014). Asumsi peneliti menyatakan bahwa Adanya hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja dalam penelitian ini dibuktikan dari hasil bahwa remaja yang tingkat pengetahuannya tinggi akan memiliki perilaku seksual yang baik. Hal ini didukung dengan pengetahuan remaja yang mengatakan semakin banyak pengetahuan yang didapat terkait dampak perilaku seksual yang tidak baik sehingga mempengaruhi pola berfikir untuk menjaga perilaku seksual remaja dengan baik dan sering update informasi terkait masalah-masalah seksual. Sehingga hasil ini mendukung semakin baik pengetahuan remaja akan berdampak pada perilaku seksual yang baik pula.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kumalasari (2016) yang mengatakan ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada remaja di SMK PATRIA Gadingrejo. Penelitian lain yang dilakukan oleh Indasari & Febriyanto (2020) mengemukakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual berisiko pada LSL, karena perilaku yang tidak baik dipengaruhi oleh pengetahuan yang tidak baik pula.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan Kesehatan reproduksi rendah memiliki perilaku berisiko tinggi sebanyak 49 orang (40,9%) perilaku berisiko rendah sebanyak 15 orang (12,5%), dan remaja dengan pengetahuan tinggi memiliki perilaku berisiko tinggi sebanyak 3 orang (2,49%), perilaku berisiko rendah sebanyak 53 orang (44,19%). Hasil analisis statistik didapatkan nilai *p.value* 0,0001 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan Kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku berisiko pada remaja SMKN 1 Ujung batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, A., & Dkk. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Berisiko Di Kota Cirebon. *Seminar Nasional*.
- Atik, N. S., & Susilowati, E. (2021, Februari). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa SMK Kabupaten Semarang. *JIKA*, 5(2).
- Bahdad, N., & Dkk. (2023, Februari). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Tentang Seksual Bebas. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 5(1).
- BKKBN. (2023, Agustus 12). *International Youth Day 2023: Keberlanjutan Generasi Dan Bumi*. Retrieved from <https://keluargaindonesia.id/2023/08/12/international-youth-day-2023-keberlanjutan-generasi-dan-bumi/>
- Lestari, A., & Dkk. (2022). Dampak Media Sosial dan Minimnya Pengetahuan Kespro Terhadap Perilaku Seksual Berisiko Remaja di SMP Negeri 1 Moyo Utara. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 1(4), 67-73.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purba, C. F., & Novita, A. (2020). Determinan Pencegahan Perilaku Berisiko Pada Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*.
- Putri, F. O. (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja Dan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2), 380-389.

- Serpong Utara. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 2060-2069.
- Safrudin, M. B., & Wibowo, T. A. (2021). Peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan perilaku seksual berisiko melalui intervensi brief terapi dan life skill (biskill) pada remaja. *Jurnal Health of Studies*, 5(2), 102-109.
- Sari, M., & Wahyono, T. Y. (2024). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Beresiko Pada Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi. *JURNAL NERS*, 8(1), 128-132.
- Saryono, M. D. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan* (Cet. 2 ed.). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Tarsikah, & Dkk. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Risiko Reproduksi Remaja. *Journal of Community Empowerment*, 1(2).
- Utami, S. R., & Dkk. (2023, September). Determinan Perilaku Berisiko Pada Remaja Dari Perspektif Ekologi. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, 16(3), 261-273.
- Wahdini, M., & Dkk. (2021, April). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Berisiko Pada Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 177-184.
- Windiany, E., & Dkk. (2018). Pengetahuan Dan Perilaku Seksual Beresiko Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi Di SMK X Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 2(1), 37-44.
- Wulandari, S. (2015). Hubungan pengetahuan dengan Perilaku Seksual Remaja pada Siswa/I di SMK N 1 Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *e-jurnal Prodi D III Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian*.
- Yakub, F., & Dkk. (2021, April). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Halmahera Timur. *Jurnal KESMAS*, 10(4).
- Yarza, H. N., & Kartikawati, E. (2019). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Seksual. *Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16(1).